

**INOVASI DALAM MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK WILAYAH
HUTAN TROPIS LEMBAB : PENDEKATAN TERPADU DARI PERENCANAAN
HINGGA PARTISIPASI MASYARAKAT**

Diyah Ayu Kristianti¹, Alya Shofiyyah², Ni Luh Gede³, Warman⁴
^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman

¹diana.ayu21@gmail.com, ²alyashofiya18@gmail.com, ³Niluhgede1@gmail.com,
⁴warman@fkip.unmul.ac.id,

ABSTRACT

Moist tropical forests are vital but threatened ecosystems. Traditional forest management often ignores local communities, which leads to conflict and environmental damage. This research proposes an integrated approach that includes community participation and conflict resolution to improve conservation and prosperity. This study offers practical recommendations for more sustainable and equitable forest management, emphasizing the urgent need for innovative strategies to protect these critical environments. This type of research is qualitative with library study data collection techniques. Based on the study, it is known that innovation in Community Relations Management for humid tropical forest areas requires a holistic and integrated approach that includes careful planning and active community participation. By embracing inclusive engagement strategies, integrating traditional knowledge, leveraging technology to overcome logistical barriers, investing in local capacity, and facilitating multi-stakeholder collaboration, Community Relations efforts can be significantly enhanced. This comprehensive approach not only addresses the region's unique challenges, but also fosters trust, respect, and effective communication between external organizations and local communities, ultimately supporting sustainable development and conservation goals.

Keywords: innovation, management, community relations, humid tropical forest

ABSTRAK

Hutan tropis lembab merupakan ekosistem yang vital tetapi terancam. Pengelolaan hutan tradisional sering kali mengabaikan masyarakat setempat, yang berujung pada konflik dan kerusakan lingkungan. Penelitian ini mengusulkan pendekatan terpadu yang mencakup partisipasi masyarakat dan penyelesaian konflik untuk meningkatkan konservasi dan kesejahteraan. Studi ini menawarkan rekomendasi praktis untuk pengelolaan hutan yang lebih berkelanjutan dan adil, dengan

menekankan kebutuhan mendesak akan strategi inovatif untuk melindungi lingkungan kritis ini. Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif dengan teknik pengumpulan data study pustaka. Berdasarkan kajian diketahui bahwa inovasi dalam Manajemen Hubungan Masyarakat untuk kawasan hutan tropis lembab memerlukan pendekatan holistik dan terpadu yang mencakup perencanaan yang cermat hingga partisipasi aktif masyarakat. Dengan merangkul strategi keterlibatan yang inklusif, mengintegrasikan pengetahuan tradisional, memanfaatkan teknologi untuk mengatasi hambatan logistik, berinvestasi dalam kapasitas lokal, dan memfasilitasi kolaborasi multi-pemangku kepentingan, upaya Hubungan Masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya mengatasi tantangan unik di kawasan ini, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan, rasa hormat, dan komunikasi yang efektif antara organisasi eksternal dan masyarakat lokal, yang pada akhirnya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan konservasi.

Kata Kunci : inovasi, manajemen, hubungan masyarakat, hutan tropis lembab

A. Pendahuluan

Hutan tropis lembab merupakan salah satu ekosistem yang paling beragam secara biologis dan signifikan secara ekologis di planet ini, yang menjadi rumah bagi berbagai macam flora dan fauna. Hutan-hutan ini memainkan peran penting dalam pengaturan iklim global, penyerapan karbon, dan pemeliharaan siklus hidrologi. Namun, hutan-hutan ini semakin terancam oleh penggundulan hutan, penebangan liar, dan alih fungsi lahan untuk tujuan pertanian dan komersial. Degradasi ekosistem

vital ini tidak hanya menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati tetapi juga mengganggu mata pencaharian masyarakat adat dan lokal yang telah bergantung pada hutan-hutan ini selama beberapa generasi. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk pendekatan inovatif dalam mengelola hubungan masyarakat di dalam kawasan hutan ini untuk memastikan pembangunan berkelanjutan, konservasi, dan kesejahteraan penduduk setempat (Ahmad dan Pratama, 2021).

Latar belakang penelitian ini berasal dari semakin diakuinya pendekatan tradisional top-down terhadap pengelolaan hutan yang sering kali gagal untuk secara memadai memenuhi kebutuhan dan hak-hak masyarakat setempat. Pendekatan-pendekatan ini sering kali mengabaikan dinamika sosial-budaya dan ketergantungan ekonomi masyarakat yang tinggal di dalam atau di dekat hutan tropis lembap. Urgensi penelitian ini ditegaskan oleh laju deforestasi dan degradasi lingkungan yang cepat yang terjadi di kawasan hutan tropis yang lembap.

Tujuan penelitian dari studi ini ada tiga. Pertama, bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan keterbatasan terkini dari praktik pengelolaan hubungan masyarakat yang ada di kawasan hutan tropis lembap. Dalam mencapai tujuan ini, penelitian ini mengakui kompleksitas masalah yang dihadapi dan perlunya pendekatan multidisiplin. Integrasi perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan sangat penting dalam mengatasi tantangan pengelolaan hubungan masyarakat di hutan tropis lembap. Oleh karena itu, penelitian ini akan memanfaatkan wawasan dari

berbagai bidang, termasuk ilmu lingkungan, sosiologi, antropologi, dan administrasi publik. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat sebagai landasan pengelolaan hutan yang efektif. Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan kegiatan pengelolaan hutan tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab tetapi juga meningkatkan legitimasi sosial dari upaya konservasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap konsep-konsep yang didukung oleh bukti empiris. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data deskriptif dan dokumen melalui berbagai metode, termasuk observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Hubungan Masyarakat di kawasan hutan tropis lembap khususnya di Indonesia menghadapi serangkaian tantangan unik, yang membutuhkan solusi inovatif dan disesuaikan untuk

mengatasi kompleksitas dan konflik yang melekat di area tersebut. Masalah yang diidentifikasi—mulai dari ketidakpercayaan historis dan kesenjangan budaya hingga hambatan logistik dan konflik kepentingan pemangku kepentingan—menuntut pendekatan yang beragam. Berikut ini cara mengeksplorasi solusi alternatif yang dapat secara efektif mengatasi tantangan Hubungan Masyarakat ini, dengan menggabungkan strategi inovatif dan terpadu untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, membangun kepercayaan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

1. Membangun Kepercayaan Melalui Keterlibatan Inklusif

Salah satu isu inti dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di kawasan hutan tropis lembap adalah ketidakpercayaan historis dan penolakan dari masyarakat setempat. Untuk mengatasi hambatan ini, sangat penting untuk mengadopsi strategi keterlibatan inklusif yang benar-benar melibatkan pemangku kepentingan lokal

dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini harus melampaui konsultasi yang dangkal, dengan fokus pada pembentukan dialog yang bermakna dan berkelanjutan dengan anggota masyarakat.

Strategi yang efektif melibatkan pembentukan dewan penasihat atau komite lokal yang terdiri dari perwakilan masyarakat, pemimpin adat, dan pakar lokal. Dewan ini dapat berfungsi sebagai perantara antara organisasi eksternal dan masyarakat, memfasilitasi komunikasi dan memastikan bahwa perspektif lokal terintegrasi ke dalam perencanaan dan implementasi proyek. Lebih jauh, tim Hubungan Masyarakat harus berinvestasi dalam membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat ini melalui interaksi yang konsisten dan transparan. Ini dapat mencakup pertemuan masyarakat secara berkala, sesi umpan balik, dan lokakarya partisipatif di mana anggota masyarakat dapat

menyuarakan keprihatinan mereka, memberikan masukan, dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Dengan membina kemitraan yang tulus dan menunjukkan rasa hormat terhadap pengetahuan dan tradisi lokal, upaya Hubungan Masyarakat dapat membangun kepercayaan yang diperlukan untuk implementasi proyek yang sukses.

2. Mengintegrasikan

Pengetahuan Tradisional dan Praktik Budaya

Tantangan signifikan lainnya adalah kesenjangan budaya antara inisiatif konservasi dan masyarakat lokal. Untuk mengatasi hal ini, strategi Hubungan Masyarakat harus mengintegrasikan pengetahuan tradisional dan praktik budaya ke dalam proyek konservasi dan pembangunan. Pendekatan ini tidak hanya menghormati tetapi juga memanfaatkan keahlian dan tradisi lokal, membuat inisiatif lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Salah satu solusi inovatif adalah menggabungkan

pengetahuan ekologi tradisional ke dalam desain dan implementasi proyek. Misalnya, melibatkan masyarakat lokal dalam latihan pemetaan untuk mengidentifikasi situs yang signifikan secara budaya dan penggunaan lahan tradisional dapat membantu memastikan bahwa upaya konservasi tidak mengganggu praktik budaya yang penting. Selain itu, pesan dan materi konservasi harus disesuaikan untuk mencerminkan bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai setempat. Berkolaborasi dengan pakar budaya setempat untuk mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai dengan budaya setempat dapat meningkatkan efektivitas upaya Hubungan Masyarakat. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode bercerita tradisional, bentuk seni lokal, atau acara komunitas untuk menyampaikan pesan konservasi dengan cara yang sesuai dengan khalayak setempat.

3. Mengatasi Hambatan Logistik dengan Solusi Teknologi

Medan hutan tropis yang lembab dan terpencil menimbulkan tantangan logistik yang signifikan bagi Manajemen Hubungan Masyarakat. Untuk mengatasi hambatan ini, solusi teknologi yang inovatif dapat memainkan peran penting. Memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi dapat membantu menjembatani kesenjangan antara masyarakat terpencil dan organisasi eksternal. Misalnya, teknologi seluler dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan penyebaran informasi. Mengembangkan aplikasi seluler atau platform berbasis SMS yang menyediakan pembaruan tentang kegiatan proyek, mengumpulkan umpan balik masyarakat, dan berbagi materi pendidikan dapat membantu menjangkau masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, memanfaatkan citra satelit dan GIS (Sistem Informasi Geografis) dapat meningkatkan perencanaan

dan pemantauan proyek dengan menyediakan informasi yang akurat dan terkini tentang penggunaan lahan dan kondisi lingkungan. Teknologi ini juga dapat meningkatkan upaya pengumpulan data, sehingga memudahkan keterlibatan dengan masyarakat dan melacak dampak inisiatif Hubungan Masyarakat.

4. Meningkatkan Kapasitas Lokal melalui Pelatihan dan Pendidikan

Kurangnya kapasitas di antara pemangku kepentingan lokal merupakan masalah signifikan yang memengaruhi Manajemen Hubungan Masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk berinvestasi dalam program pelatihan dan pendidikan yang membangun keterampilan dan pengetahuan lokal. Memberdayakan masyarakat lokal dengan perangkat dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk terlibat secara efektif dalam proses Hubungan Masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi

dan mendukung upaya konservasi dan pembangunan.

Program pelatihan harus berfokus pada bidang-bidang seperti keterampilan Hubungan Masyarakat, manajemen proyek, dan sebagainya. manajemen, dan pendidikan lingkungan. Lokakarya, seminar, dan sesi pelatihan langsung dapat membantu anggota masyarakat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara bermakna pada aktivitas Hubungan Masyarakat. Selain itu, menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan lokal atau organisasi nonpemerintah dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan untuk pengembangan kapasitas. Dengan berinvestasi dalam kapasitas lokal, upaya Hubungan Masyarakat dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, karena masyarakat lebih siap untuk terlibat dan mengadvokasi kepentingan mereka.

5. Memfasilitasi Kolaborasi Multi-Pemangku Kepentingan

Kepentingan yang bertentangan di antara berbagai pemangku kepentingan menimbulkan tantangan yang signifikan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk memfasilitasi kolaborasi multi-pemangku kepentingan dan menciptakan platform untuk dialog dan negosiasi. Pendekatan kolaboratif dapat membantu merekonsiliasi kepentingan yang bertentangan dan mengembangkan solusi yang memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Salah satu strategi yang efektif adalah membentuk forum multi-pemangku kepentingan atau kelompok kerja yang mempertemukan perwakilan dari lembaga pemerintah, organisasi konservasi, masyarakat lokal, dan pelaku sektor swasta. Forum ini dapat berfungsi sebagai platform untuk membahas dan

menegosiasikan tujuan proyek, mengidentifikasi titik temu, dan mengembangkan strategi bersama. Sesi dialog terstruktur, yang difasilitasi oleh mediator netral, dapat membantu mengelola konflik dan membangun konsensus. Selain itu, menggabungkan mekanisme untuk umpan balik rutin dan manajemen adaptif ke dalam desain proyek dapat memastikan bahwa masalah pemangku kepentingan ditangani dan penyesuaian dilakukan sesuai kebutuhan.

6. Menerapkan Pendekatan Terpadu untuk Manajemen Hubungan Masyarakat

Pendekatan terpadu untuk Manajemen Hubungan Masyarakat melibatkan upaya koordinasi lintas berbagai sektor dan tingkat untuk mengatasi tantangan kompleks di wilayah hutan tropis yang lembap. Pendekatan ini memerlukan pemahaman holistik tentang interaksi antara faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi serta pengembangan strategi yang selaras dengan tujuan keberlanjutan yang lebih

luas. Pendekatan terpadu mencakup komponen-komponen utama berikut:

- a. Koordinasi Lintas Sektor: Berkolaborasi dengan berbagai sektor, termasuk pemerintah, konservasi, pembangunan, dan industri swasta, untuk menyelaraskan tujuan dan strategi. Koordinasi ini memastikan bahwa upaya Hubungan Masyarakat menjadi bagian dari kerangka kerja yang lebih luas yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.
- b. Desain yang Berpusat pada Komunitas: Merancang strategi Hubungan Masyarakat yang berpusat pada kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat. Ini termasuk menggabungkan pengetahuan lokal, menangani keluhan historis, dan

memastikan bahwa proyek bermanfaat bagi masyarakat.

- c. Manajemen Adaptif :
Menerapkan praktik manajemen adaptif yang memungkinkan fleksibilitas dan respons terhadap perubahan kondisi dan umpan balik pemangku kepentingan. Pemantauan dan evaluasi rutin dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk perbaikan.
- d. Komunikasi Inovatif:
Memanfaatkan metode komunikasi inovatif, seperti platform digital dan media partisipatif, untuk melibatkan masyarakat dan menyebarkan informasi secara efektif.

7. Menangani Konflik Kepentingan melalui Mediasi dan Negosiasi

Konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan sering kali dapat menghambat kemajuan inisiatif

Hubungan Masyarakat. Untuk mengelola konflik ini, strategi mediasi dan negosiasi dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan kesepakatan. Mediator pihak ketiga yang netral dapat membantu menavigasi perselisihan dan menemukan solusi yang dapat diterima bersama. Para mediator ini dapat dilatih dalam teknik penyelesaian konflik dan memiliki pemahaman mendalam tentang konteks lokal untuk mengelola kepentingan pemangku kepentingan secara efektif. Proses negosiasi harus disusun untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan bahwa kesepakatan didasarkan pada keuntungan bersama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam Manajemen Hubungan Masyarakat untuk kawasan hutan tropis lembap memerlukan pendekatan holistik dan terpadu yang mencakup perencanaan yang cermat hingga partisipasi aktif

masyarakat. Dengan merangkul strategi keterlibatan yang inklusif, mengintegrasikan pengetahuan tradisional, memanfaatkan teknologi untuk mengatasi hambatan logistik, berinvestasi dalam kapasitas lokal, dan memfasilitasi kolaborasi multi-pemangku kepentingan, upaya Hubungan Masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya mengatasi tantangan unik di kawasan ini, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan, rasa hormat, dan komunikasi yang efektif antara organisasi eksternal dan masyarakat lokal, yang pada akhirnya mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor manajemen profesional: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699-709.
- Ananda, H. A., & Aulia, D. S. (2023). Perspektif Dosen di Magister Pascasarjana UINSI Samarinda terkait Sumber Daya Manusia berbasis Hutan Tropis Lembab dan Lingkungannya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 167-182.
- Basuki, A. D., Theodora, N. C., & Rahmatullah, R. (2023). Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal sebagai Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Hutan Tropis Lembab di SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 61-68
- Dian, Y. K., Kartikawati, S. M., & Widiastuti, T. (2022). Analisis Stakeholder Dalam Pengelolaan Kawasan Taman Wisata Alam Baning Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(2), 440-454
- Hendrayana, Y., Adhya, I., Herlina, N., Althaaf, N., Syahban, F. S., Fauzian, M., & Maduroh, R. S. (2023). Penyuluhan Konservasi Tanah dan Air di Desa Cikondang Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 956-961.
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176-189.
- Pearce, D., & Brown, K. (2023). Saving the world's tropical forests. In *The causes of*

tropical deforestation (pp. 2-26). Routledge.

- Pramungkas, P. R. (2020). Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1-14.
- Rumabutar, D. (2024). Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Tropis: Desain Adaptif untuk Lingkungan Panas dan Lembab. *WriteBox*, 1(3).
- Situmorang, A., Roslinda, E., & Hardiansyah, G. (2022). Kemitraan Konservasi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Rantau Malam. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1), 269-282.
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(7), 496-504.